
ANALISIS PENGGUNAAN MODEL ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014

Wendi¹, Kardinal², Trisnadi Wijaya³

^{1,2}STIE MDP; JL. Rajawali, No 14, Palembang, Telp (0711)376400/fax (0711)376360

³Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: *¹ kardinal@stie-mdp.ac.id, ²trisnadi@stie-mdp.ac.id, ³chanwendi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI lima tahun terakhir dari 2010-2014. Sampel pada penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah model Altman Z-score dengan kriteria penilaian Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di grey area sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010 dan 2011, terdapat 6 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2012 dan 2013, terdapat 8 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2014, terdapat 7 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan.

Kata kunci : Altman Z-Score, Prediksi Kebangkrutan, Perusahaan Jasa Transportasi

Abstract

This study aims to determine the bankruptcy prediction with model of Altman Z-score at transportation company which listed on Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. The population in this study is the annual report statements transportation company which listed on Indonesia Stock Exchange five years lastest from 2010-2014. The sample in this study is 12 companies using purposive sampling method. The analysis technique used is the model of Altman Z-score within the Z-Score assessment criteria > 2.99 is categorized as a very healthy company. $1.81 < Z\text{-Score} < 2.99$ are in gray areas so that the chances were saved and the possibility of bankruptcy as much depends on the company's management policy decisions as decision makers. $Z\text{-Score} < 1.81$ is categorized as a company that has enormous financial difficulties and are at high risk so that the possibility of bankruptcy is very large. The results showed that in 2010 and 2011 there are 6 companies had predicted bankruptcy. In 2012 and 2013 there are 8 companies had predicted bankruptcy. In 2014 there are 7 companies had predicted bankruptcy.

Keywords : Altman Z-score, Predicted Bankruptcy, Transportation Company

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan mensejahterakan pemilik perusahaan. Karena itu banyak perusahaan saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja guna menghasilkan laporan keuangan yang sehat agar dapat menarik perhatian para investor. Namun, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dan tidak mampu bersaing di era teknologi ini. Perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan besar akan mengalami masalah keuangan. Dampak terburuk yang muncul akibat permasalahan keuangan adalah kebangkrutan ataupun likuidasi.

Salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia adalah transportasi. Permintaan akan jasa transportasi darat, udara, dan laut dalam pasar domestik masih cukup besar sehingga masih memiliki peluang investasi. Namun, berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI, beberapa perusahaan jasa transportasi mengalami kerugian atau laba negatif selama beberapa tahun berturut-turut. Berikut daftar perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI yang pernah mengalami kerugian atau laba negatif periode 2010-2014:

Tabel 1.1 Perusahaan Jasa Transportasi Yang Pernah Mengalami Kerugian Atau Laba Negatif Periode 2010-2014

No.	Kode	Tahun				
		Dalam Jutaan Rupiah				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	-1.634.469	-2.065.884	-720.080	-965.673	20.500
2.	HITS	-661.006	-218.329	-9.839	35.665	19.480
3.	IATA	-39.623	-33.546	-32.819	-29.222	-27.783
4.	KARW	-10.100	45.774	55.662	-57.904	-37.639
5.	RIGS	1.522	-41.183	58.567	-23.571	-11.246
6.	SAFE	2.436	-8.392	-6.299	4.675	4.489
7.	TMAS	-114.494	26.617	119.987	70.820	203.242
8.	TRAM	142.675	144.901	-296.717	47.396	-420.834
9.	WEHA	-130	4.471	5.933	1.770	-5.037
10.	ZBRA	-9.554	-9.334	-8.700	-7.933	889.702

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 di atas, dapat kita ketahui bahwa banyak perusahaan jasa transportasi yang mengalami kerugian atau laba negatif pada lima tahun terakhir. Kerugian atau laba negatif yang dialami perusahaan dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan. Ramadhani dan Lukviarman (2009) dalam Hapsari (2012) berpendapat bahwa kebangkrutan perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014**”

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI menggunakan model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah : untuk menguji secara empiris prediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Altman Z-Score.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Listyanti, 2011). Ketika perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan, maka perusahaan mempunyai berita buruk (*bad news*) yang menunjukkan sinyal negatif bagi para investor sehingga ini akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014, h. 7). Menurut Jumingan (2009, h. 4), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

2.3 Definisi Kebangkrutan

Menurut Harianto dan Sudomo (1995, h.336), kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Pada pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan atas Pembayaran Hutang, menyebutkan “Kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas”. Menurut Toto (2011, h.332) kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

2.4 Faktor Penyebab Kebangkrutan

Penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitur, kreditur, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global.

2.5 Model Altman Z-Score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Secara matematis persamaan Altman Z-Score tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2002, h. 309) :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z : Indeks Keseluruhan

X₁ : Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X₂ : Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

- X_3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva
 X_4 : Nilai Pasar dari Modal terhadap Nilai Buku Total Utang
 X_5 : Penjualan terhadap Total Aktiva

1. Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Rasio ini membandingkan antara modal kerja dengan total aktiva untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rumus X_1 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Rasio ini membandingkan antara laba ditahan dengan total aktiva yang menggambarkan efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rumus X_2 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

Rasio ini membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian dari aktiva perusahaan Rumus X_3 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Nilai Pasar dari Modal terhadap Nilai Buku Total Utang

Rasio ini membandingkan antara nilai pasar dari modal dengan nilai buku total utang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan terhadap setiap hutangnya melalui modalnya sendiri. Rumus X_4 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar dari Modal}}{\text{Nilai Buku Total Utang}}$$

5. Penjualan terhadap Total Aktiva

Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aktiva untuk mendeteksi kemampuan dana perusahaan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu. Rumus X_5 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan suatu pernyataan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumen/teks (*document study*) yang menitikberatkan pada analisis atau intepretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya, yaitu laporan keuangan perusahaan.

3.2 Objek/Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kebangkrutan, sementara subjek dari penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI lima tahun terakhir dari 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dalam situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* dan tersedia di *database* Pojok BEI STIE Multi Data Palembang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara membuat salinan dan menggandakan arsip dan catatan laporan keuangan auditan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI yang memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score. Model Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2002, h. 309) :

$$\text{Z-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z : Indeks Keseluruhan

X₁ : Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X₂ : Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

X₃ : Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

X₄ : Nilai Pasar dari Modal terhadap Nilai Buku Total Utang

X₅ : Penjualan terhadap Total Aktiva

Perhitungan model Altman Z-Score ini digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan jasa transportasi untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Setelah diketahui hasil dari perhitungan model Altman Z-Score masing – masing perusahaan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kondisi masing – masing perusahaan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Nilai *Cut-Off*

Nilai <i>Cut-Off</i>	Keterangan
$Z < 1,81$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$1,81 < Z < 2,99$	Menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan (<i>grey area</i>).
$Z > 2,99$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Sumber : Munawir (2002, h. 311)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Model Altman Z-Score

1. Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Tabel 4.1 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva Pada Perusahaan Jasa Transportasi

No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	0,1259	0,1810	0,2027	0,1722	0,1602
2.	HITS	0,3421	0,2262	0,0656	0,1812	0,2116
3.	IATA	0,3286	0,2641	0,3914	0,3212	0,2509
4.	INDX	0,7849	0,1485	0,4616	0,4910	0,6013
5.	KARW	0,0991	0,0946	0,1104	0,0304	0,0794
6.	RIGS	0,2424	0,2868	0,3106	0,2677	0,2507
7.	SAFE	1,0000	0,0851	0,0353	0,0321	0,0209
8.	SMDR	0,2721	0,2519	0,2640	0,2789	0,2943
9.	TMAS	0,1569	0,1852	0,1452	0,1761	0,1873
10.	TRAM	0,2840	0,2139	0,2043	0,2110	0,2237
11.	WEHA	0,1732	0,1585	0,1401	0,1428	0,1417
12.	ZBRA	0,1414	0,1639	0,1926	0,2123	0,2528
Jumlah		3,9506	2,2597	2,5238	2,5169	2,6748
Rata-rata		0,3292	0,1883	0,2103	0,2097	0,2229
Max		1,0000	0,2868	0,4616	0,4910	0,6013
Min		0,0991	0,0851	0,0353	0,0304	0,0209

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

2. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Tabel 4.2 Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva Pada Perusahaan Jasa Transportasi

No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	-0,3221	-0,9010	-1,5174	-2,1179	-2,9265
2.	HITS	0,4030	0,3311	0,1577	-0,6291	-0,7344
3.	IATA	-0,1856	-0,2435	-0,2415	-0,1712	-0,1632
4.	INDX	0,0305	0,0107	0,1070	0,2186	0,4367
5.	KARW	-5,4038	-26,7366	-0,6025	-0,7237	-0,7965
6.	RIGS	0,3904	0,3544	0,2069	0,2074	0,1900
7.	SAFE	-8,9074	-12,8999	-18,9122	-54,2527	-69,6071
8.	SMDR	0,2184	0,2023	0,1996	0,2253	0,2554
9.	TMAS	-0,0615	-0,0526	0,0440	0,0752	0,2018
10.	TRAM	0,0950	0,1105	-0,0004	0,0046	-0,1148
11.	WEHA	0,0524	0,0624	0,0583	0,0461	0,0514
12.	ZBRA	-0,7773	-1,0206	-1,4131	-1,8742	-2,1997
Jumlah		-14,468	-40,783	-21,914	-58,992	-75,407
Rata-rata		-1,2057	-3,3986	-1,8261	-4,9160	-6,2839
Max		0,4030	0,3544	0,2069	0,2253	0,4367
Min		-8,9074	-26,7366	-18,9122	-54,2527	-69,6071

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

Tabel 4.3 Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva Pada Perusahaan Jasa Transportasi

No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	0,0240	-0,1065	-0,1565	-0,1243	-0,0048
2.	HITS	-0,0104	-0,0148	0,0251	0,0892	0,1194
3.	IATA	0,0714	0,0958	0,1118	0,0721	0,0269
4.	INDX	0,1046	0,0318	0,1551	0,1986	0,2951
5.	KARW	-0,0307	-0,4342	-0,0076	-0,0593	-0,0128
6.	RIGS	0,0351	-0,0137	0,1196	0,0283	0,0303
7.	SAFE	0,2017	0,2803	0,4022	1,1922	1,3417
8.	SMDR	0,0927	0,0915	0,0929	0,0799	0,1214
9.	TMAS	0,0179	0,2091	0,1279	0,1200	0,2384
10.	TRAM	0,0943	0,0970	0,0329	0,0475	0,0357
11.	WEHA	0,1956	0,2460	0,2111	0,1852	0,1094
12.	ZBRA	0,0209	0,0393	0,0329	0,0058	0,0020
Jumlah		0,7691	0,5216	1,1474	1,8352	2,3027
Rata-rata		0,0641	0,0434	0,0956	0,1529	0,1918
Max		0,2017	0,2803	0,4022	1,1922	1,3417
Min		-0,0307	-0,4342	-0,1565	-0,1243	-0,0128

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

4. Nilai Pasar dari Modal terhadap Nilai Buku Total Utang

Tabel 4.4 Nilai Pasar Dari Modal Terhadap Nilai Buku Total Utang Pada Perusahaan Jasa Transportasi

No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	0,1639	0,0611	0,0611	0,0992	0,0834
2.	HITS	1,8302	1,8841	0,9400	3,0764	3,5147
3.	IATA	1,1307	4,6360	1,3561	0,7380	0,6388
4.	INDX	8,2856	0,9191	0,8548	12,5278	33,2806
5.	KARW	0,4937	5,9426	0,1934	0,3778	0,2929
6.	RIGS	1,0784	1,1449	0,2286	0,2325	0,1732
7.	SAFE	0,2188	0,2413	0,3062	0,4104	0,5022
8.	SMDR	0,1876	0,1673	0,1168	0,5351	0,2714
9.	TMAS	0,2125	0,5579	0,2022	1,8942	1,6047
10.	TRAM	10,6243	10,3674	7,9733	0,9283	0,2168
11.	WEHA	9,3920	0,7967	0,6721	0,6129	0,6600
12.	ZBRA	1,2582	2,5812	1,9282	3,2413	9,7050
Jumlah		34,8759	29,2996	14,8328	24,6739	50,9437
Rata-rata		2,9063	2,4416	1,2361	2,0562	4,2453
Max		10,6243	10,3674	7,9733	12,5278	33,2806
Min		0,1639	0,0611	0,0611	0,0992	0,0834

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

5. Penjualan terhadap Total Aktiva

Tabel 4.5 Penjualan Terhadap Total Aktiva Pada Perusahaan Jasa Transportasi

No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	0,2523	0,3049	0,3913	0,4268	0,4438
2.	HITS	0,2216	0,2729	0,1679	0,3836	0,4961
3.	IATA	0,3617	0,3760	0,3684	0,2613	0,1854
4.	INDX	0,5050	0,2005	0,5398	0,9182	0,9583
5.	KARW	0,5325	1,9057	0,0554	0,0480	0,0485
6.	RIGS	0,4484	0,5612	0,5366	0,3371	0,2432
7.	SAFE	0,5069	0,6344	0,6470	1,4317	1,4411
8.	SMDR	0,7638	0,7901	0,8717	0,8324	0,8185
9.	TMAS	0,7514	0,9587	0,7082	0,8282	1,0372
10.	TRAM	0,1858	0,2135	0,1620	0,1977	0,2101
11.	WEHA	1,1415	0,6537	0,5212	0,4594	0,3360
12.	ZBRA	0,3726	0,3505	0,4161	0,3512	0,2476
Jumlah		6,0435	7,2221	5,3856	6,4756	6,4658
Rata-rata		0,5036	0,6018	0,4488	0,5396	0,5388
Max		1,1415	1,9057	0,8717	1,4317	1,4411
Min		0,1858	0,2005	0,0554	0,0480	0,0485

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

6. Model Altman Z-Score

Tabel 4.6 Hasil Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Jasa Transportasi

No	Kode	2010	2011	2012	2013	2014
1.	APOL	-0,1301 Bangkrut	-1,0539 Bangkrut	-1,9694 Bangkrut	-2,6823 Bangkrut	-3,4269 Bangkrut
2.	HITS	2,2599 Rawan	2,0894 Rawan	1,1144 Bangkrut	1,8604 Rawan	2,2247 Rawan
3.	IATA	1,4103 Bangkrut	3,4498 Sehat	1,6827 Bangkrut	1,0876 Bangkrut	0,7301 Bangkrut
4.	INDX	6,8060 Sehat	1,0500 Bangkrut	2,2680 Rawan	9,9855 Sehat	23,2335 Sehat
5.	KARW	-6,7189 Bangkrut	-33,2794 Bangkrut	-0,5646 Bangkrut	-0,8976 Bangkrut	-0,8376 Bangkrut
6.	RIGS	2,0488 Rawan	2,0432 Rawan	1,7308 Bangkrut	1,1816 Bangkrut	1,0139 Bangkrut
7.	SAFE	-9,9667 Bangkrut	-16,2538 Bangkrut	-24,2767 Bangkrut	-70,3032 Bangkrut	-91,2548 Bangkrut
8.	SMDR	1,8144 Rawan	1,7780 Bangkrut	1,8448 Rawan	2,0672 Rawan	2,0925 Rawan
9.	TMAS	1,0401 Bangkrut	2,1322 Rawan	1,4875 Bangkrut	2,6772 Rawan	3,2940 Sehat
10.	TRAM	7,3453 Sehat	7,1656 Sehat	5,2992 Sehat	1,1711 Bangkrut	0,5657 Bangkrut
11.	WEHA	7,7035 Sehat	2,2212 Rawan	1,8708 Rawan	1,6744 Bangkrut	1,3351 Bangkrut
12.	ZBRA	0,2779 Bangkrut	0,7968 Bangkrut	-0,0655 Bangkrut	-0,0539 Bangkrut	3,3011 Sehat

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

4.2 Analisis Perusahaan Jasa Transportasi

1. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. selama lima tahun berturut-turut masuk ke dalam kategori kondisi bangkrut. Hal ini disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif.

2. PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Meskipun sempat mengalami kenaikan, namun perusahaan masih dalam kondisi rawan. Hal ini disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif.

3. PT Indonesia Air Transport Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Indonesia Air Transport Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Kondisi kebangkrutan yang dialami disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif. Sedangkan kondisi sehat disebabkan oleh tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang terlihat dari rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang yang tinggi.

4. PT Tanah Laut Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Tanah Laut Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang terlihat dari rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang yang membuat kondisi perusahaan selalu naik turun.

5. PT ICTSI Jasa Prima Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT ICTSI Jasa Prima Tbk. selama lima tahun berturut-turut masuk ke dalam kategori kondisi bangkrut. Hal ini disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh kecilnya laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan sehingga rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva bernilai negatif.

6. PT Rig Tenders Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan memberikan jaminan terhadap setiap hutangnya melalui modalnya sendiri yang terlihat dari rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang. Selain itu, kecilnya laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan juga menjadi pemicu penurunan kondisi keuangan perusahaan.

7. PT Steady Safe Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Steady Safe Tbk. selama lima tahun berturut-turut masuk kategori kondisi bangkrut. Hal ini disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif.

8. PT Samudera Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Samudera Indonesia Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak yang terlihat dari rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva yang rendah.

9. PT Pelayaran Tempura Emas Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi keuangan PT Pelayaran Tempura Emas Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif.

10. PT Trada Maritime Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi PT Trada Maritime Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang terlihat dari rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang yang tinggi. Namun penurunan rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang ini menyebabkan perusahaan jatuh dalam kondisi bangkrut.

11. PT Panorama Transportasi Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi PT Panorama Transportasi Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang terlihat dari rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang yang tinggi. Namun penurunan rasio nilai pasar dari modal terhadap nilai buku total utang ini menyebabkan perusahaan jatuh dalam kondisi bangkrut.

12. PT Zebra Nusantara Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score, kondisi PT Trada Maritime Tbk. selama lima tahun berturut-turut terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh kecilnya peranan laba dalam bentuk dana perusahaan sehingga rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perusahaan yang diprediksi masuk kategori kondisi bangkrut pada tahun 2010 adalah 6 perusahaan, pada tahun 2011 adalah 6 perusahaan, pada tahun 2012 adalah 8 perusahaan, pada tahun 2013 adalah 8 perusahaan, pada tahun 2014 adalah 6 perusahaan.
2. Perusahaan yang diprediksi masuk kategori rawan pada tahun 2010 adalah 3 perusahaan, pada tahun 2011 adalah 4 perusahaan, pada tahun 2012 adalah 3 perusahaan, pada tahun 2013 adalah 3 perusahaan, pada tahun 2014 adalah 2 perusahaan.
3. Perusahaan yang diprediksi masuk kategori sehat pada tahun 2010 adalah 3 perusahaan, pada tahun 2011 adalah 2 perusahaan, pada tahun 2012 adalah 1 perusahaan, pada tahun 2013 adalah 1 perusahaan, pada tahun 2014 adalah 3 perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan dapat menambahkan model analisis kebangkrutan lainnya selain model Altman Z-Score yang
-

dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dan agar dapat diketahui perbedaan dan tingkat akurasi dari masing – masing model analisis.

2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan jasa transportasi, disarankan untuk mempertimbangkan keputusan investasinya dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang diprediksi masuk kategori rawan dan bangkrut, karena memiliki resiko yang besar mengalami kerugian.
3. Bagi perusahaan yang diprediksi masuk kategori bangkrut dan kategori rawan, diperlukan perhatian khusus dari pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen disarankan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan dengan cara mengontrol dan mengurangi beban – beban perusahaan, meningkatkan penjualan, memperhatikan pembiayaan investasi yang berasal dari pinjaman, serta memperhatikan dan mengelola aset yang dimiliki secara efisien agar di masa yang akan datang tidak mengalami penurunan yang menyebabkan kebangkrutan.
4. Bagi perusahaan yang diprediksi masuk kategori sehat, disarankan untuk tetap memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetap mempertahankan kinerja perusahaan, serta melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kebangkrutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kardinal, Bapak Trisnadi Wijaya selaku Pembimbing pada penelitian skripsi ini, kedua Orang Tua, keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada saya sehingga penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward 1984, *Corporate Financial Distrees Bankrupy*, Jhon Wiley & Sons, New York.
- Agusti, Chalendra Prasetya 2013, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*, Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bursa Efek Indonesia 2015, *Laporan Keuangan Indofood*, Diakses 23 Mei 2015, dari <http://www.idx.co.id>
- Hapsari, Evanny Indri 2012, *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hariato, Farid dan Sudomo Siswanto 1995, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- James, O. Gill dan Moira Chatton 2003, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Jumingan 2009, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-3*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
-

Listyanti, Annavianti 2011, *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009*, Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

Munawir, S 2002, *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Patra, Angga Adistya 2014, *Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Z -Score Altman Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*, Skripsi S1 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.

Sukhemi 2005, *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan*, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
